

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi menjadi penyebab kematian terbesar di dunia untuk anak-anak dan dewasa. Di negara berkembang, penyakit infeksi menyebabkan lebih dari 13 juta kematian per tahun (BPOM, 2011). Di Indonesia, penyakit infeksi menduduki daftar sepuluh penyakit terbanyak (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa akibat yaitu terjadinya resistensi bakteri. Resistensi terhadap antibiotik merupakan kejadian obatnya tidak mampu membunuh bakteri atau bakterinya menjadi kebal terhadap obat (Anief, 2004).

Antibiotik merupakan suatu obat yang memerlukan perhatian khusus dalam pemakaiannya, dan antibiotik yang sangat bermanfaat dalam kesehatan. antibiotik ini banyak dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai obat untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Antibiotik yang pertama kali ditemukan oleh Paul Eclrich pada tahun (1910), sampai saat ini masih menjadi obat pilihan dalam penanganan kasus-kasus penyakit infeksi (Utami, 2012). Selama 10 tahun, penggunaan antibiotik di seluruh dunia telah meningkat sebanyak 36% dimana beberapa antibiotik seperti sefalosporin, penisilin, dan floroquinolon meningkat sebanyak 55% (Plump, 2014). Peningkatan penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan meningkatkan kejadian resistensi antibiotik (Sholih dkk, 2015).

Antibiotik memiliki peranan penting dalam dunia kesehatan, antibiotik diharapkan sanggup membunuh bakteri penyebab infeksi. Namun, butuh disadari dalam upaya

membunuh infeksi bakteri saja tidak cukup, dalam hal tersebut kurang tepat dalam pemilihan antibiotik, serta timbulnya resistensi (Baltazar, 2009). Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik. Pada awalnya resistensi terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi lambat laun berkembang juga di lingkungan masyarakat, khususnya *Streptococcus pneumonia* (SP), *Streptococcus aureus*, dan *Escherichia coli* (Kemenkes RI, 2011).

Pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti meminum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO melaksanakan kampanye global untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap antibiotik (WHO, 2015).

Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN- Study) terbukti dari 2,494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampisilin 34%, kotrimoksazol 29% dan kloramfenikol 25%. Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat di rumah sakit didapatkan 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu ampisilin 73%, kotrimoksazol 56%, kloramfenikol 43%, siprofloksasin 22%, dan gentamisin 18% (Kemenkes RI, 2011).

Penelitian Pambudi (2020) pada mahasiswa kesehatan di Universitas Sahid Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan kurang baik terkait pengetahuan tentang indikasi 41,7%, konsumsi antibiotik 50%, interaksi 41,7%, lupa minum obat 39,6% dan tentang kontraindikasi 79,2%.

Desa Gedongan terletak di kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 179,3 Ha yang berpenduduk 7,114 jiwa. Di Desa Gedongan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya sebagai buruh

industri/karyawan swasta, buruh bangunan dan pedagang. Selebihnya adalah sebagai pengusaha, di sektor pengangkutan, PNS/TNI/Polri, pensiunan, jasa-jasa dan lain-lain (Dikominfo, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik diantaranya adalah lingkungan dan tingkat pengetahuan individu mengenai antibiotik. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Gedongan Terhadap Penggunaan Antibiotik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gedongan terhadap penggunaan antibiotik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Gedongan terhadap penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar.